

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial Dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan Dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie Panca Bhakti Palu) - Muthiara Mashita Diapati, Diarespati

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN SOSIAL DAN KELUARGA, EKSPEKTASI PENDAPATAN DAN KEKUATAN MENTAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE PANCA BHAKTI PALU)

Muthiara Mashita Diapati, Diarespati

mutiara_mashita@yahoo.com diarespati1987@gmail.com

STIE Panca Bhakti Palu

ABSTRACT

With the existence of entrepreneurship education and the existence of field practices and making proposals for business activities provided to students, they are expected to be able to encourage and increase student interest in becoming entrepreneurs. In this study are classified as surveys and causality research. The population is 2016 STIE Panca Bhakti Palu students who have taken entrepreneurship education. Sampling using Slovin formula from 100 respondents. The results of this study also prove that the amount of business interest of students is 0.399 or 39.9% and the remaining 60.1% is influenced by other factors (capital, independent opportunities, and motivation) in running a business to be initiated. Simultaneously, the four variables have a positive influence on interest in business, whereas partially there are two variables, namely entrepreneurship education and social and family support not significant above 0.05 and both of these variables are income expectations and mental strength significantly below 0.5

Keywords: *Entrepreneurship Education, Social and Family Environments, Income Expectations, Mental Strength, Interest in Business*

ABSTRACT

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan dan keberadaan praktik lapangan dan pembuatan proposal kegiatan bisnis yang diberikan kepada siswa, diharapkan mereka dapat mendorong dan meningkatkan minat siswa untuk menjadi pengusaha. Dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai survei dan penelitian kausalitas. Populasi adalah siswa STIE Panca Bhakti Palu angkatan 2016 yang telah mengambil pendidikan kewirausahaan. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dari 100 responden. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa jumlah minat bisnis siswa adalah 0,399 atau 39,9% dan sisanya 60,1% dipengaruhi oleh faktor lain (modal, peluang independen, dan motivasi) dalam menjalankan bisnis yang akan diinisiasi. Secara bersamaan, empat variabel memiliki pengaruh positif terhadap minat dalam bisnis, sedangkan secara parsial ada dua variabel, yaitu pendidikan kewirausahaan dan dukungan sosial dan keluarga tidak signifikan di atas 0,05 dan kedua variabel tersebut adalah ekspektasi pendapatan dan kekuatan mental secara signifikan di bawah 0,05.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Harapan Penghasilan, Kekuatan Mental, Minat dalam Bisnis.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang rendah disuatu Negara dan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan dapat berdampak pada melonjaknya harga-harga kebutuhan pokok dalam negeri. Tidak hanya berdampak pada naiknya harga-harga, krisis ekonomi juga mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran, baik yang tidak memiliki keterampilan dan tidak berpendidikan tinggi maupun pengangguran yang memiliki pendidikan formal sampai ditingkat sarjana atau pengangguran intelektual.

Pengangguran dan kemiskinan juga terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja diseluruh sektor, baik didalam maupun diluar negeri yang meliputi sektor industri, pertanian, pertambangan, transportasi, pariwisata dan lain-lain tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan disegala level pendidikan ditingkat SMP (Sembilan tahun wajib belajar yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi) sampai dengan perguruan tinggi disemua jenjang. Dengan adanya kesenjangan antara tingkat penawaran dan permintaan ini, maka salah satu cara yang dilakukan tenaga kerja ini harus dibekali dengan keterampilan berwirausaha, agar mereka setelah lulus sekolah atau kuliah maupun berhenti sekolah atau kuliah ditengah jalan tetap bisa memperoleh penghasilan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan yang diharapkan tanpa mengandalkan untuk menjadi pegawai/karyawan disuatu perusahaan.

Di Indonesia transformasi pengetahuan berkewirausahaan telah berkembang. Mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan telah diajarkan diberbagai sekolah menengah atas kejuruan dan berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta bahkan kewirausahaan di Indonesia telah diajarkan diberbagai kursus, workshop dan sejenisnya.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Suharti & Sirine, 2011:125). Pihak perguruan tinggi bertanggungjawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha dan agar paradigma berpikir peserta didik setelah lulus menjadi seorang karyawan atau pegawai berubah, bahwa setelah lulus nanti mereka akan termotivasi untuk berwirausaha, yaitu bagaimana bisa menciptakan lapangan pekerjaan sehingga kesejangan antara penawaran dan permintaan kerja yang tidak sebanding bisa teratasi.

Sebagai penyelenggara pendidikan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu telah menetapkan Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai salah mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa agar wawasan mahasiswa mengenai kewirausahaan dapat berkembang. Jurusan Akuntansi dan Jurusan Manajemen di STIE PancaBhakti Palu menempatkan Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada semester lima.

Dengan Adanya Mata kuliah kewirausahaan dan adanya praktek lapangan dan Pembuatan Proposal Kegiatan Usaha yang diberikan kepada mahasiswa diharapkan bisa mendorong dan meningkatkan minat mahasiswa untuk dapat terjun menjadi seorang wirausahawan. Selain itu, untuk bisa meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa faktor Lingkungan sosial dan Keluarga, ekspektasi Pendapatan dan kekuatan mental juga turut berperan dan meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Minat (*interest*) adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat

merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2008). Apabila seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut atau memiliki objek tersebut.

Berdasarkan Fenomena dan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu).

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu), 2) Apakah Pendidikan Kewirausahaan, Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu), 3) Apakah Lingkungan Sosial dan Keluarga Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu), 4) Apakah Ekspektasi Pendapatan Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu), 5) Apakah Kekuatan Mental Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu).

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk Mengetahui dan Menganalisis Apakah Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu), 2) Untuk Mengetahui dan Menganalisis Apakah Pendidikan Kewirausahaan Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu), 3) Untuk mengetahui dan Menganalisis Apakah Lingkungan Sosial dan Keluarga Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu), 4) Untuk Mengetahui dan Menganalisis Apakah Ekspektasi Pendapatan Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu), 5) Untuk Mengetahui dan Menganalisis Apakah Kekuatan Mental Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu).

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Kewirausahaan

Pengertian Pendidikan

Pendidikan berperan dalam membentuk perilaku seseorang. Hal itu sesuai dengan pernyataan Nurani (2013:27), pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri dengan berbagai aspek yang dipertimbangkan diantaranya penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku. Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mudiyaharjo (2012:11), pendidikan adalah usaha sadar yang

dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan definisi Pendidikan yaitu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu guna mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan serta definisi kewirausahaan yaitu segenap kemampuan yang kreatif dan inovatif guna menciptakan sesuatu yang bernilai baru yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain serta dapat menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha), maka pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai upaya dilakukan oleh seluruh lembaga pendidikan dalam menanamkan pengetahuan, jiwa, sikap dan nilai kewirausahaan kepada peserta didik sehingga dapat memberikan bekal untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Selain itu juga agar muncul wirausaha-wirausaha baru yang bermental maju serta berkarakter sehingga dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.

Lingkungan Sosial dan Keluarga Lingkungan Sosial

Menurut Sertain dalam Purnomo (2015:18) Lingkungan Sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima langsung dan ada yang tidak kita terima secara langsung. Lingkungan Sosial meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya, sering juga disebut lingkungan yang bewujud manusia dan hubungannya dengan atau antar manusia. (Abu ahmadi dalam Purnomo 2015:18).

Lingkungan Keluarga

Menurut Evaliana (2015:6) Lingkungan Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga.

Di lingkungan keluarga perilaku anak mulai terbentuk karena adanya bimbingan, dorongan perhatian serta

motivasi yang diberikan oleh baik orangtua maupun anggota keluarga lainnya, sehingga anak mampu mengembangkan potensinya dimasa mendatang pengaruh orang tua dan interaksi dalam keluarga dilingkungan keluarga berpengaruh sangat besar dalam pemilihan kerja maupun karir dan minat anak.

Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha memberikan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat untuk berwirausaha (Suhartini:2011). Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka hal tersebut akan mendorong seorang untuk berwirausaha (Adhitama:2014).

Kekuatan Mental

Mental merupakan hal yang mendasar yang dimiliki oleh seseorang. Definisi mental yaitu sikap seseorang dalam berperilaku. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai mental wirausaha memiliki kekuatan pribadi menurut purnomo dalam Tuskeroh (2013:17).

Kewirausahaan adalah kemampuan individu dalam menangani usaha yang mengarah pada mencari, menerapkan cara kerja baru, teknologi baru dan produk baru atau memberi nilai tambah barang dan jasa. Jadi wirausaha itu mengarah pada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimiliki seseorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan.

Berkewirausahaan

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang memutuskan untuk memulai suatu bisnis sebagai pewaralaba menjadi terwaralaba, memperluas sebuah

perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru serta merupakan manajer dan penyangga resiko. Sedangkan menurut David Er Rye dalam Saiman (2009:43) wirausaha adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausahawan berani mengambil resiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha”.

Menurut John J. Kao dalam Saiman (2009:42) berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa berkewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemampuan dan atau kemampuan sendiri.

Manfaat Berkewirausahaan

Thomas W Zimmerer et.al dalam Saiman (2009:44) merumuskan manfaat berkewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberi Peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
2. Memberi Peluang melakukan perubahan
3. Memberi Peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
4. Memiliki Peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

Minat

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slemeto (2003:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha menurut Fuadi (2009) adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Dari penjelasan diatas maka mahasiswa akan mempunyai suatu dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila seseorang atau mahasiswa mempunyai minat berwirausaha yang lebih besar. Dengan adanya minat tersebut, maka akan mendorong mahasiswa untuk melakukan suatu hal tertentu yang didalamnya terkandung suatu motivasi yang menyebabkan melakukan suatu hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, dengan adanya dorongan yang kuat maka sesuatu cita-cita atau keinginan untuk berwirausaha akan bisa terwujud sehingga apabila keinginan tersebut sudah terpenuhi maka akan timbul suatu kepuasan, yang dimana kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian survey dan kausal (causality). Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah

data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Kerlinger dalam Sugiyono, 2009:7). Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel – variabel yang diteliti yaitu independen dan dependen (Istijanto, 2008:21).

Jenis data yang digunakan dilihat dari sumbernya adalah data primer. Yang dimaksud dengan data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner, yang menjadi objek penelitian ini.

Teknik pengumpulan data. Kuesioner dibagikan kepada responden untuk diisi dan setelah diisi dikembalikan lagi kepada peneliti, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda, sehingga diketahui kesesuaian antara hipotesis yang telah disusun dengan hasil yang diperoleh lapangan.

Menurut Sugiyono (2007:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah Mahasiswa STIE Panca Bhakti Palu angkatan 2016 yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Tabel

Data Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu

Tahun	Jurusan		Total
	Akuntansi	Manajemen	
2016	72	97	169

Sumber: Data diolah, 2018

Sampel adalah sebagian dari Jumlah dan Karakteristik yang dimiliki oleh Populasi tersebut (Sugiyono, 2007:56). Pemilihan Sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin

sebagaimana dikutip oleh Umar (2003:78) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Ttingkat kesalahan / Margin Error

Dengan Populasi sebesar 169 orang dengan tingkat kesalahan (e) 5% maka besaran sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$= \frac{169}{1 + 169 (0,05)^2}$$

$$= \frac{169}{1,4225}$$

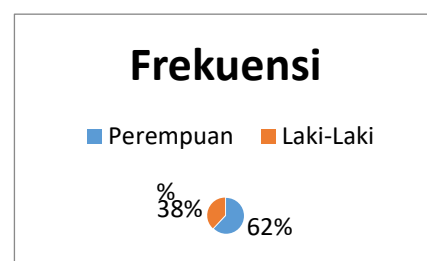
$$= 119,01 \text{ dibulatkan } 119$$

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 tetapi sampel yang dapat di olah sejumlah 100 karena ada kuesioner yang tidak lengkap terisi.

Karakteristik responden

Jenis kelamin

Sesuai dengan hasil tanggapan 100 orang responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa dilihat dari jenis kelamin paling dominan berjenis kelamin Perempuan.

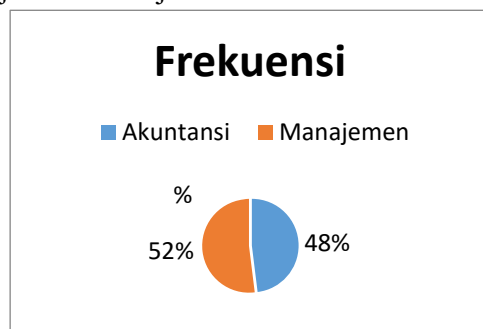


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah berjenis perempuan yaitu sebanyak 62 orang (62%) dan minoritas dari responden memiliki jenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 38 orang (38 %) sehingga jumlah responden

secara keseluruhan sebanyak 100 orang Mahasiswa.

Jurusan

Sesuai dengan hasil tanggapan 100 orang responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa berdasarkan jurusan responden dominan adalah responden jurusan manajemen.



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan jurusan, mayoritas responden adalah Jurusan Manajemen yaitu sebanyak 52 orang (52%) dan minoritas dari responden Jurusan Akuntansi yaitu sebanyak 38 orang (38 %) sehingga jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 100 orang mahasiswa.

Pengumpulan Data

Hasil analisis regresi berganda dimasukkan ke dalam model persamaan regresi berganda dengan formulasi berikut:

$$Y = 0,695 - 0,126X_1 + (-0,109)X_2 + 0,205X_3 + 0,643X_4 + e.$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta $\alpha = 0,695$ artinya apabila variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental) diasumsikan bernilai nol maka (Minat berwirausaha Mahasiswa) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu akan naik

0,695 apabila variabel lain dianggap konstan.

2. Koefisien regresi variabel independen Pendidikan Kewirausahaan (X_1) sebesar 0,126, ini berarti variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa di Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu, sehingga jika variabel lain dianggap konstan maka pendidikan kewirausahaan akan meningkat sebesar 0,126.

3. Koefisien regresi variabel independen Lingkungan Sosial dan Keluarga (X_2) sebesar -0,109 ini berarti variabel Lingkungan Sosial dan Keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu.

4. Koefisien regresi variabel independen Ekspektasi Pendapatan (X_3) 0,205 ini berarti variabel Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa di Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu, sehingga jika variabel lain dianggap konstan maka Ekspektasi pendapatan akan meningkat sebesar 0,205.

5. Koefisien regresi variabel independen Kekuatan Mental (X_4) 0,643 ini berarti variabel Kekuatan mental berpengaruh terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa di Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu, sehingga jika variabel lain dianggap konstan maka Kekuatan Mental akan meningkat sebesar 0,643.

Berdasarkan data tersebut juga dapat diperoleh sebuah simpulan mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) diperoleh nilai signifikansinya

lebih besar dari taraf ketidakpercayaan 5% yaitu $0.181 > 0.05$. Nilai ini menunjukkan bahwa variable Pendidikan Kewirausahaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa di Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu. Maka hipotesis pertama ditolak.

2. Variabel Lingkungan Sosial dan Keluarga (X_2) diperoleh nilai signifikansinya lebih besar dari taraf ketidakpercayaan 5% yaitu $0.268 > 0.05$. Nilai ini menunjukkan bahwa variable Lingkungan Sosial dan Keluarga (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa di Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu. Maka hipotesis kedua ditolak.
3. Variabel Ekspektasi Pendapatan (X_3) diperoleh nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% yaitu $0.040 > 0.05$. Nilai ini menunjukkan bahwa variable Ekspektasi Pendapatan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa di Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu. Maka hipotesis ketiga diterima.
4. Variabel Kekuatan Mental (X_4) diperoleh nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% yaitu $0.000 > 0.05$. Nilai ini menunjukkan bahwa variable Kekuatan Mental (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa di Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu. Maka hipotesis keempat diterima.

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berusaha.

Berdasarkan analisis hasil uji regresi diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan keluarga, ekspektasi pendapatan dan kekuatan mental terhadap minat usaha. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa besarnya minat usaha mahasiswa sebesar 0,399 atau 39,9% dan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi faktor lain (modal, kesempatan mandiri, dan motivasi) dalam menjalankan usaha yang akan dirintis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan keluarga, ekspektasi pendapatan dan kekuatan mental merupakan kunci awal dalam melakukan usaha secara mandiri dan dengan bertambahnya pengalaman dalam berwirausaha bisa menumbuhkan kreatifitas dan inovasi lebih dalam berwirausaha.

2. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berusaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berusaha, hal ini dapat dilihat tingkat signifikan $0.181 < 0.05$, yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan yang didapatkan dibangku pendidikan tidak memberikan kontribusi besar dalam kewirausahaan yang akan dirintis. Peranan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan hanya untuk pengetahuan lebih tentang dunia usaha.

3. Pengaruh lingkungan sosial dan keluarga terhadap minat berusaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berusaha, hal ini dapat dilihat tingkat

signifikan $0.268 < 0.05$, yang berarti bahwa lingkungan sosial dan keluarga tidak memberikan kontribusi dilihat dari hasil yang minus. Mahasiswa menilai lingkungan sosial dan keluarga hanya memberikan masukan saja dalam memulai dan melaksanakan giat usaha. Lingkungan sosial memberikan kritik dan saran dan keluarga memberikan semangat.

4. Pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat usaha, hal ini dapat dilihat tingkat signifikan $0.040 < 0.05$, yang berarti bahwa ekspektasi pendapatan memberikan kontribusi yang baik untuk minat usaha. Dilihat dari mahasiswa yang bersemangat ketika ditanya mengenai pendapatan dalam berwirausaha dan memulai usaha. Ekspektasi pendapatan merupakan keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat untuk berwirausaha (Suhartini, 2011). Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka hal tersebut akan mendorong seorang untuk berwirausaha (Adhitama, 2014).

5. Pengaruh kekuatan mental terhadap minat usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan mental berpengaruh signifikan terhadap minat usaha, hal ini dapat dilihat tingkat signifikan $0.00 < 0.05$, yang berarti bahwa kekuatan mental memberikan kontribusi yang baik untuk minat usaha. Kekuatan mental merupakan pondasi dalam berwirausaha, tanpa

kekuatan mental tidak akan mampu bersaing dengan para pesaing yang ada diluar. Kekuatan mental yang mendorong seseorang untuk melakukan giat usaha, dengan kekuatan mental pun seseorang dapat melawan badai dalam usahanya. 60% mahasiswa membutuhkan kekuatan mental sebelum melakukan / menjalankan usaha, kekuatan mental hal terpenting selain modal.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis mengenai pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa di Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu. Maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan tidak signifikan mempengaruhi Minat berwirausaha Pada Mahasiswa di Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu.
2. Lingkungan sosial dan keluarga tidak signifikan mempengaruhi Minat berwirausaha Pada Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu.
3. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha Pada Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu.
4. Kekuatan Mental berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaraini, Puput. 2015. Pengaruh Motivasi, Mental dan Modal Usaha Terhadap Minat Mahasiswa

- Akuntansi Untuk Berwirausaha.
Skripsi 2015
- Azzam, Hamzah.2016. Pengaruh Eksektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, Juli 2016.
- Aditya Dion Mahesa.2012. Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang mempengaruhi Minat Berwirausaha (studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Ponegoro). Skripsi 2012
- Alma, Prof.Dr.H. Buchari.2010. Kewirausahaan. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Agus Wibowo, 2011. Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali.2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Fahmi, Fatrika et al.2009. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Teknik SEM. Jurnal Matematika UNAND.1(2), 5-12
- Fuadi, I. F (2009). Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri I Adiwerna Kabupaten Tegal. Jurnal PTM, Vol 9, Desember 2009, 92-98
- Hisrich, Robert.D. Micheal P. Peters. Deam.A. Sheperd.2005. Kewirausahaan. Entrepreneurship. Jakarta.Salemba Empat
- Mahmud Machfoedz (2004). Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Puspitaningsih, Flora.2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha dengan Self Efficacy sebagai variabel Intervening Pada Mahasiswa STIKIP PGRI Trenggalek. Skripsi 2016
- Saiman, Leonardus.2009. Kewirausahaan, Teori, Praktik Kasus, Jakarta. Salemba Empat
- Slamento.2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suryana.2006. Kewirausahaan. Edisi III. Jakarta: Salemba Empat
- Suharti, L dan Sirine, H. 2011. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 13 (2), 124-134.
- Tuskeroh.2013. Pengaruh Motibvasi dan Minat berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Maritin Raja Ali Haji, Jurnal.
- Zimmrer, Thomas dan Norman M. Scarborough.2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Buku I, Jakarta. Salemba Empat
- Zimmrer, Thomas dan Norman M. Scarborough.2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Buku II, Jakarta. Salemba Empat